

ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN REGIONAL DI KABUPATEN ACEH BESAR

Khairul Aswadi¹⁾ dan Azhari²⁾

^{1,2)}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Serambi Mekkah

Abstrak : Penelitian ini berjudul *Analisis Transformasi Struktur Ekonomi dalam Pembangunan Regional di Kabupaten Aceh Besar*. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan terkait dengan, Kontribusi sektor primer, sekunder dan tersier dalam struktur perekonomian Kabupaten Aceh Besar, dan bagaimana transformasi struktur ekonomi dalam pembangunan regional di Kabupaten Aceh Besar. Formula yang digunakan untuk menganalisis transformasi struktur ekonomi dalam pembangunan regional di Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan analisis Shift-Share Estaban-Marquillas (E-M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Periode 2010-2013 di Kabupaten Aceh Besar kontribusi sektor primer dan sekunder terus mengalami penurunan peranannya terhadap pembentukan PDRB, sedangkan sektor tersier terus mengalami peningkatan perannya, hal ini jelas menggambarkan adanya transformasi atau pergeseran struktur ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir Sektor tersier merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan, hasil analisis Shift-Share Kabupaten Aceh Besar, periode 2000-2013 terdapat enam sektor ekonomi yang mengalami pergeseran, yaitu sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan, serta sektor listrik dan air bersih dari posisi tidak kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 1) menjadi tidak kompetitif dan tidak berspesialisasi (kuadran 2). Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa pada akhir periode ketiga sektor tersebut mengalami pergeseran dari keunggulan kompetitif dan tidak berspesialisasi (kuadran 3) menjadi memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 4). Selanjutnya, sektor pertambangan dan penggalan dan sektor pengangkutan dan komunikasi tidak mengalami perubahan masih berada pada (kuadran 1) dan sektor konstruksi masih pada posisi (kuadran 4) di akhir periode observasi.

Kata Kunci: *Transformasi Struktur Ekonomi, Pembangunan Regional, Analisis Shift-share*

PENDAHULUAN

Teori perubahan struktural (*structural change theory*) memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, serta memiliki sektor industri manufaktur yang lebih bervariasi dan sektor jasa-jasa yang tangguh (Todaro, 2006:132).

Pembangunan ekonomi daerah pada hakikatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah, perluasan lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Kegiatan sektor primer berkaitan dengan

pengeksploitasian sumber daya alam, terdiri dari sektor Pertanian (tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan) dan sektor pertambangan dan penggalan (minyak dan gas bumi, pertambangan bukan migas, dan penggalan). Sektor sekunder memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk diolah lebih lanjut, yakni terdiri dari sektor industri pengolahan, konstruksi, dan energi (listrik, gas dan air bersih). Kegiatan sektor tersier memfasilitasi pergerakan sektor primer dan sektor sekunder, terdiri dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran; angkutan dan telekomunikasi; keuangan, persewaan. dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat transformasi struktural perekonomian daerah menuju perekonomian yang terus meningkat dan dinamis yang bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh serta memiliki

basis pertumbuhan sektoral yang berpotensi besar. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Kuncoro (2006:65) mengatakan bahwa transformasi struktural hanya akan berjalan dengan baik jika diikuti dengan pemerataan kesempatan belajar, penurunan laju pertumbuhan penduduk, dan penurunan derajat dualisme ekonomi antara kota dan desa. Jika hal tersebut dipenuhi maka proses transformasi struktural akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan pemerataan pendapatan yang terjadi secara simultan.

Untuk mengukur perubahan struktur ekonomi dalam kajian ini menggunakan pendekatan *shift-share analysis*. Metode *shift-share* adalah salah satu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Syafrizal, 2009:179).

Metode analisis ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni pertumbuhan ekonomi (*national growth component*), pertumbuhan sektoral (*industrial mix component*), dan pertumbuhan daya saing wilayah (*competitive effect component*) (Tambunan, 2001:291).

Dalam menganalisis transformasi struktural perekonomian di suatu negara dapat diketahui dengan melihat data Produk Domestik Bruto (PDB). Demikian pula dalam menganalisis transformasi struktural perekonomian tiap daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku (ADHB) daerah tersebut.

Aktifitas produksi dapat dibedakan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu primer, sekunder dan tersier. Selama periode tahun 2010-2013 dapat dijelaskan bahwa sepertiga dari PDRB Kabupaten Aceh Besar berasal dari kegiatan sektor primer, yaitu sebesar 29,28 sampai dengan 30,62 persen. Sektor ini menunjukkan cenderung terus menurun dari tahun 2010 sebesar 30,62 persen menjadi 29,28 persen pada tahun 2013. Selanjutnya

sumbangan sektor sekunder terhadap PDRB kabupaten Aceh Besar berkisar antara 17,97 persen hingga 19,20 persen dan mengalami penurunan hingga mencapai 17,97 persen pada tahun 2013. Sedangkan kegiatan sektor tersier selama periode tahun 2010-2013 dapat dijelaskan bahwa lebih separuh dari PDRB Kabupaten Aceh Besar berasal dari sektor tersier.

Periode 2010 sampai dengan 2013, terlihat bahwa sektor primer dan sekunder terus mengalami penurunan peran terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Aceh Besar, sedangkan sektor tersier terus mengalami peningkatan perannya, hal ini jelas menggambarkan sedikit transformasi atau pergeseran struktur ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir Sektor tersier merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Aceh Besar.

Dari latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka penelitian ini disusun untuk Menganalisis Transformasi Struktur Ekonomi Dalam Pembangunan Regional di Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi regional dengan pembahasan mengenai Analisis Transformasi Struktur Ekonomi dalam Pembangunan Regional di Kabupaten Aceh Besar. Objek yang diteliti dilihat dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode tahun 2000-2013.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa data *time series*, yaitu data PDRB menurut lapangan usaha atas harga berlaku tahun 2000 Kabupaten Aceh Besar selama empat belas tahun terakhir yaitu periode 2000-2013. Data tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Besar dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

MODEL ANALISIS

Analisis Shift-Share

Metode *shift-share* adalah salah satu teknik analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor

utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Sjafrizal, 2009:179). Analisis *shift-share* dikembangkan oleh Daniel B. Creamer (1943). Oleh banyak peneliti ekonomi regional, analisis *shift-share* dianggap sebagai teknik yang sangat baik untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibanding perekonomian nasional. Dengan pendekatan analisis ini dapat

ditentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian suatu daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (nasional).

Formula yang digunakan untuk menganalisis Transformasi Struktural dalam pembangunan regional di Kabupaten Aceh Besar menggunakan analisis Shift-Share Estaban-Marquillas (E-M) (Ahmad, 2001:17) yaitu:

$$D_{ij} = Q_{ij} \cdot r_n + Q_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + hQ_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) + (Q_{ij} - hQ_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in}).$$

$$D_{ij} = G_{ij} + M_{ij} + hC_{ij} + A_{ij}$$

Di mana:

- D_{ij} : Perubahan PDRB di sektor i pada provinsi j
 Q_{ij} : PDRB di sektor i provinsi j pada tahun dasar analisis
 hQ_{ij} : PDRB di sektor i provinsi j pada tahun akhir analisis
 r_{ij} : laju pertumbuhan sektor i di provinsi j
 r_{in} : laju pertumbuhan sektor i di tingkat nasional
 r_n : laju pertumbuhan ekonomi nasional
 G_{ij} : Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional/referensi
 M_{ij} : Pergeseran proporsional
 hC_{ij} : Keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif sektor i di wilayah j bila komponen *homothetic* peubah Q tumbuh dengan $LQ=1$
 A_{ij} : Pengaruh alokasi untuk sektor i di provinsi j

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Besar

Tingkat pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan daerah dalam meningkatkan produksi sektoralnya. Apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya lambat atau turun, maka hal

ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Demikian pula, apabila sebuah sektor memiliki kontribusi besar terhadap total perekonomian mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka sektor tersebut otomatis akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi secara total.

Tabel 1. Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Besar (persen), 2010-2013

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
Primer	30,61	30,11	29,54	29,29
1. Pertanian	28,32	27,87	27,39	27,21
2. Pertambangan dan Penggalian	2,29	2,24	2,15	2,08
Sekunder	19,20	18,78	18,56	17,97
3. Industri Pengolahan	2,82	2,84	2,85	2,83
4. Listrik dan Air Bersih	0,33	0,34	0,35	0,35
5. Konstruksi	16,05	15,60	15,36	14,79
Tersier	50,18	51,10	51,89	52,76
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,39	20,59	21,52	22,10
7. Pengangkutan dan Komunikasi	12,62	12,54	12,52	13,24
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	4,03	3,97	3,89	3,92
9. Jasa-Jasa	14,14	14,00	13,96	13,50
TOTAL	100	100	100	100

Sumber: BPS, Kabupaten Aceh Besar, 2014

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa, sejak tahun 2010 sampai dengan 2013 kontribusi sektor primer dan sekunder terus mengalami penurunan peranannya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Aceh Besar, sedangkan sektor tersier terus mengalami peningkatan perannya, hal ini jelas menggambarkan adanya transformasi atau pergeseran struktur ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir Sektor tersier merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan sektor tersier memfasilitasi pergerakan sektor primer dan sektor sekunder. Selama periode 2010-2013 dapat dijelaskan bahwa bahwa lebih separuh dari PDRB Kabupaten Aceh Besar berasal dari kegiatan sektor tersier, yaitu mencapai 50,18 persen pada tahun 2010 dan terus mengalami peningkatan hingga sebesar 52,76 persen pada tahun 2013. Sumbangan tersebut berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. sektor perdagangan, hotel dan restoran cukup besar peranannya dalam pembentukan PDRB Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar 22,10 persen.

Sektor primer yang berkaitan dengan pengeksploitasian sumber daya alam, yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian kontribusinya sebesar 30,61 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan, kedua sektor ini hanya mampu menyumbang sebesar 29,29 persen. Kontribusi terbesar di sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan, terutama padi yang menjadi bahan makanan pokok.

Sektor sekunder yang memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk diolah lebih lanjut, terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, dan sektor

konstruksi. Sumbangan sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Aceh Besar 19,20 persen pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 17,97 persen. PDRB sektor industri pengolahan hanya terdiri dari industri non migas.

Analisis Shift-Share Esteban Marquillas Kabupaten Aceh Besar

Pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Aceh Besar yang dibandingkan dengan struktur ekonomi Provinsi Aceh dianalisis dengan menggunakan metode shift-share E-M. Hasil analisis shift-share E-M terhadap perubahan struktur ekonomi Kabupaten Aceh Besar selama kurun waktu 2000-2013 disajikan dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dideskripsikan perubahan pengaruh alokasi dari sektor-sektor ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Besar selama tahun 2000 dan 2013. Jika $A_{ij} < 0$ diikuti oleh $(r_{ij} - r_{in}) < 0$ dan $(Q_{ij} - hQ_{ij}) > 0$, berarti sektor i di daerah j berada dalam posisi ketidakunggulan kompetitif, namun daerah j berspesialisasi pada sektor tersebut (kuadran 1). Hasil analisis pengaruh alokasi di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa pada awal periode terlihat lima sektor berada dalam tipe ini yaitu; sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih dan sektor pengangkutan dan telekomunikasi. Pada akhir periode observasi terdapat tiga sektor yang mengalami pergeseran posisi yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh alokasi kurang menguntungkan, karena daerah j belum berspesialisasi pada sektor i, artinya sektor i di daerah j belum berkembang secara lebih meluas, walaupun sektor i berada dalam posisi keunggulan kompetitif.

Tabel 2. Hasil Analisis Shift-Share E-M Perubahan Pengaruh Alokasi Sektor Ekonomi Kabupaten Aceh Besar

LAPANGAN USAHA	KOMPONEN				KUADRA N	
	Pengaru h Alokasi	Spesialisasi Tahun Dasar	Keunggula n Kompetitif	Spesialisasi Tahun Terminal	2 000	2 013
	(A_{ij})	($Q_{ij} - hQ_{ij}$)	$r_{ij} - r_{in}$	($Q^*_{ij} - hQ^*_{ij}$)		
1. Pertanian	-	+	-	-	1	2
2. Pertambangan dan Penggalan	-	+	-	+	1	1
3. Industri Pengolahan	-	+	-	-	1	2
4. Listrik dan Air Bersih	-	+	-	-	1	2
5. Konstruksi	+	+	+	+	4	4
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-	-	+	+	3	4
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-	+	-	+	1	1
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	-	-	+	+	3	4
9. Jasa-Jasa	-	-	+	+	3	4

Sumber: BPS, (data diolah, 2014)

Jika $A_{ij} < 0$ diikuti oleh $(r_{ij} - r_{in}) > 0$ dan $(Q_{ij} - hQ_{ij}) < 0$. Ini menunjukkan bahwa pengaruh alokasi kurang menguntungkan, karena daerah j belum berspesialisasi pada sektor i, artinya sektor i di daerah j belum berkembang secara lebih meluas, walaupun sektor i berada dalam posisi keunggulan kompetitif (kuadran 3). Di Kabupaten Aceh Besar pada awal periode terdapat tiga sektor berada dalam tipe ini yaitu: sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa dan pada akhir periode ketiga sektor tersebut mengalami pergeseran dari keunggulan kompetitif dan tidak berspesialisasi (kuadran 3) menjadi memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 4).

Jika $A_{ij} > 0$ diikuti oleh $r_{ij} - r_{in} > 0$ dan $Q_{ij} - hQ_{ij} > 0$, artinya sektor i berada dalam posisi keunggulan kompetitif serta daerah j berspesialisasi dalam sektor i tersebut (kuadran 4). Di Kabupaten Aceh Besar pada awal periode terlihat satu sektor yang berada dalam tipe ini, yaitu sektor konstruksi. Pada

akhir periode observasi sektor-sektor tersebut tetap berada dalam posisi keunggulan kompetitif.

Selama kurun waktu 2000-2013 terdapat enam sektor ekonomi Kabupaten Aceh Besar yang mengalami pergeseran, yaitu sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan, serta sektor listrik dan air bersih dari posisi tidak kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 1) menjadi tidak kompetitif dan tidak berspesialisasi (kuadran 2). Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa pada akhir periode ketiga sektor tersebut mengalami pergeseran dari keunggulan kompetitif dan tidak berspesialisasi (kuadran 3) menjadi memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 4). Sedangkan, sektor pertambangan dan penggalan dan sektor pengangkutan dan komunikasi tidak mengalami perubahan masih berada pada (kuadran 1) dan sektor konstruksi masih pada posisi (kuadran 4) di akhir periode observasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Shift-Share E-M Perubahan Pengaruh Alokasi Sektor Ekonomi Kabupaten Aceh Besar

Kompetitif Spesialisasi	Tidak Kompetitif	Kompetitif
Tidak Berspesialisasi	II - o Pertanian - o Industri pengolahan - o Listrik dan air bersih	III
Berspesialisasi	I - o Pertambangan dan penggalian - o Pengangkutan dan komunikasi	IV - o Konstruksi - o Perdagangan, Hotel dan Restoran - o Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan - o Jasa-jasa

Sumber: BPS, (data diolah, 2014)

KESIMPULAN

Periode 2010 sampai dengan 2013 di Kabupaten Aceh Besar kontribusi sektor primer dan sekunder terus mengalami penurunan peranannya terhadap pembentukan PDRB, sedangkan sektor tersier terus mengalami peningkatan perannya, hal ini jelas menggambarkan adanya transformasi atau pergeseran struktur ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir Sektor tersier merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Aceh Besar.

Hasil analisis Shift-Share Kabupaten Aceh Besar, periode 2000-2013 terdapat enam sektor ekonomi yang mengalami pergeseran, yaitu sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan, serta sektor listrik dan air bersih dari posisi tidak kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 1) menjadi tidak kompetitif dan tidak berspesialisasi (kuadran 2). Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa pada akhir periode ketiga sektor tersebut mengalami pergeseran dari keunggulan kompetitif dan tidak berspesialisasi (kuadran 3) menjadi memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 4). Sedangkan, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor pengangkutan dan komunikasi tidak mengalami perubahan masih berada pada (kuadran 1) dan sektor konstruksi masih pada posisi (kuadran 4) di akhir periode observasi

REFERENSI

- Ahmad, Djakfar., (2001). "Pergeseran Posisi Kompetitif dan Spesialisasi dalam Perubahan Struktur Produksi Regional Aceh". *Mon Mata*, No.43 h.13-26.
- Kuncoro, M., (2010) *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M., (2006) *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Richardson, Harry W, (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Sjafrizal. (2009). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Baduose Madia.
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M.P., (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tambunan, Tulus T.H (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

